

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 34 MAKASSAR

SKRIPSI

Oleh

ALOYSIUS R. KOLIN

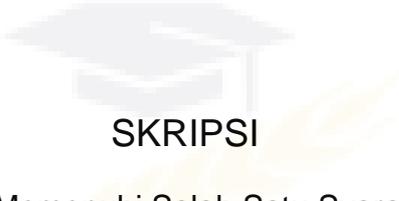
NIM 4511102130

BOSUWA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015

**KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 34 MAKASSAR**



SKRIPSI

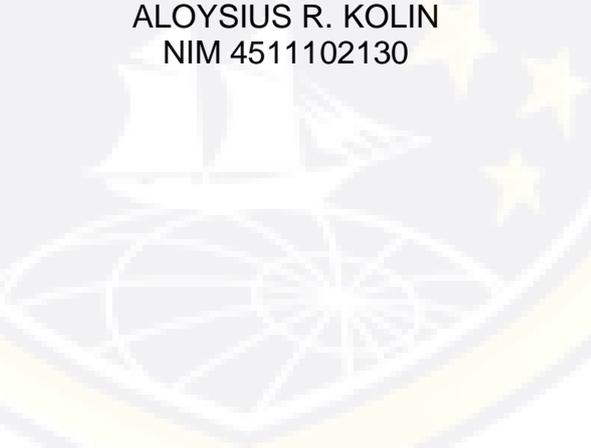
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**ALOYSIUS R. KOLIN
NIM 4511102130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 34 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ALOYSIUS R. KOLIN
NIM 4511102130

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 14 September 2015

Menyetujui:

Pembimbing I,



Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP. 19621231989031030



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIISMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 14 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Aloysius Rendalo Kolin

ABSTRAK

ALOYSIUS RENDALO KOLIN. 2015. *Kemampuan Membaca Cepat Siswa KelasVII SMP Negeri 34 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Asdar, S.Pd.,M.Pd. dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Maksudnya, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh di tempat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelasVII SMP Negeri 34 Makassar yang berjumlah 297 orang. Sampel ditetapkan secara acak (random) yaitu sebanyak 30 Orang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes kemampuan membaca cepat, diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 85 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang, nilai 80 berjumlah 5 orang, nilai 75 berjumlah 3 orang, nilai 70 berjumlah 3 orang, nilai 65 berjumlah 6 orang, nilai 60 berjumlah 3 orang, nilai 55 berjumlah 1 orang, dan nilai 50 berjumlah 1 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ke atas adalah 24 orang atau 80% dan siswa yang mendapat nilai di bawah 50 sebanyak 6 orang atau 20%, serta ditandai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 64.67.

Hal ini membuktikan bahwa hasil tes kemampuan membaca cepat siswa kelasVII SMP Negeri 34 Makassar adalah baik atau memadai.

Kata Kunci: kemampuan, membaca cepat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar” diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

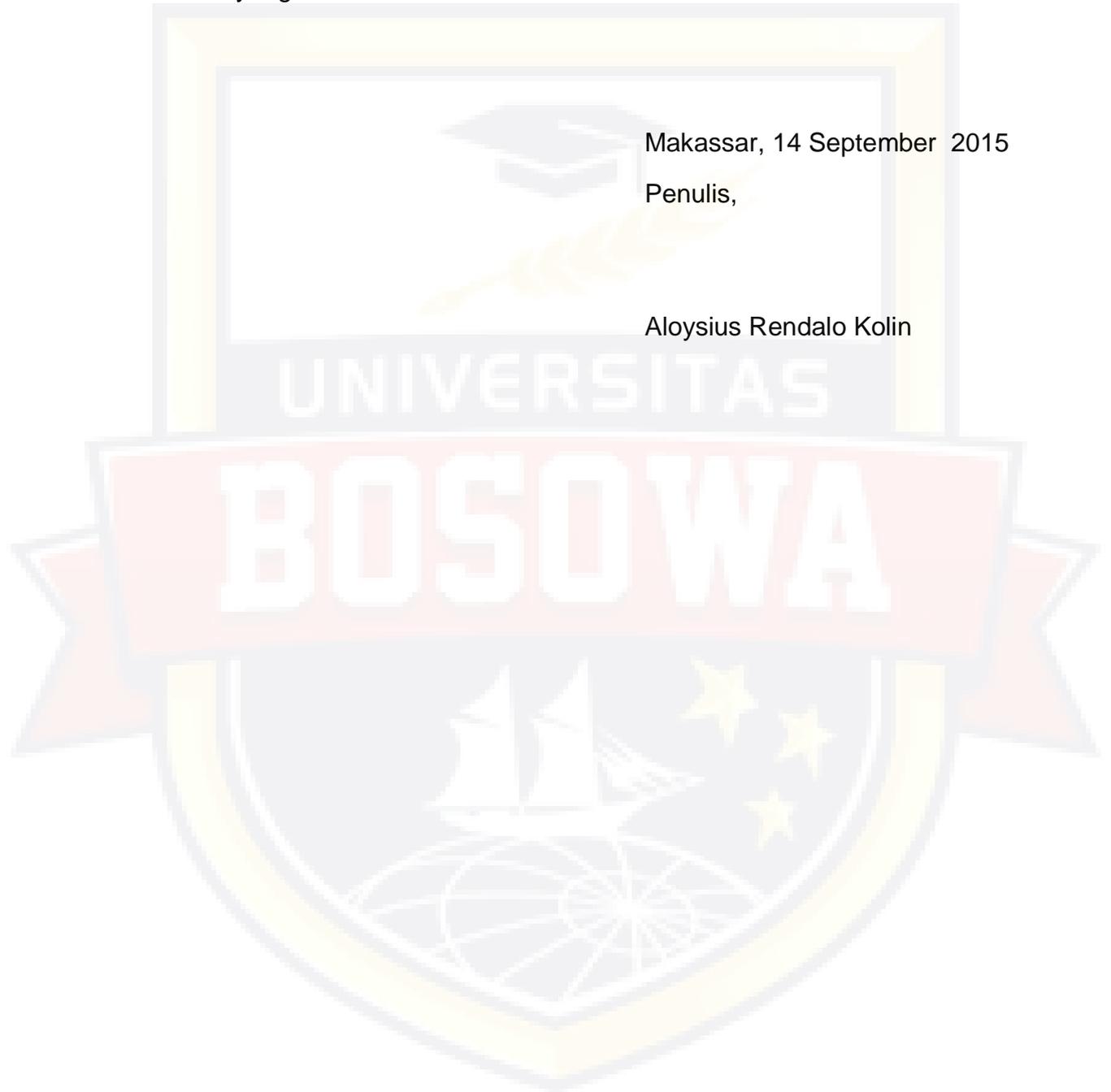
1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas “45” Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar, JajaJamaludin, S.Pd.,M.Si., selaku Wakil Dekan I, Asdar, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan serta motivasi yang kepada penulis
4. Asdar, S.Pd., M.Pd.,selaku pembimbing I yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Hj. A. Hamsiah,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen serta seluruh Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm.Bapak Petrus Jebatu dan Ibu Elisabeth Jeria yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiayai penulis selama mengenyam proses pendidikan.
8. Kepada saudara-saudara tercinta, Wihelmina Badut, Fransiskus Xaverius Mandung, Rionaldy Kolin, dan Kristina Arnita Edlin Kolin, yang telah memotivasi penulis serta seluruh keluarga besar Pau Ruteng yang telah memberi bantuan moril kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman terbaik penulis, Enos, Putra, Jois, Oris, Weldy, Disman, Edo, Abdul serta semua pihak yang tak sempat disebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi.

Akhir kata harapan penulis, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan, motivasi, dan pengorbanan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan yang Maha Esa.

Makassar, 14 September 2015

Penulis,

Aloysius Rendalo Kolin



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pembahasan Teori.....	5
1. Pengertian Membaca.....	5
2. Manfaat Membaca.....	6
3. Tujuan Membaca.....	8
4. Pengertian Membaca Cepat.....	10
5. Teknik Membaca Cepat.....	12
6. Manfaat Membaca Cepat.....	14
7. Tujuan Membaca Cepat.....	15
8. Hambatan-hambatan dalam Membaca Cepat dan Cara Mengatasinya.....	15
9. Rumusan Membaca Cepat.....	18
10. Faktor-faktor Penghambat Membaca Cepat.....	19
B. Kerangka Pikir.....	22

Bab III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	35
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
RIWAYAT HIDUP	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar	25
2. Keadaan Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar	27
3. Hasil Tes Kemampuan Memahami Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar	30
4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar	32
5. Distribusi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar	34



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. BagankerangkaPikir	23
2. Gambar Saat Melaksanakan Penelitian	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tes yang Diajukan Pada Siswa	40
2. Hasil Kerja Tes Kemampuan Membaca Cepat	44
3. Gambar Siswa Saat Melaksanakan Penelitian.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Guru adalah salah satu komponen dalam pendidikan dengan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa. Kenyataan inilah yang menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak monoton. Salah satu caranya adalah anak didik harus dilibatkan dalam perencanaan pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada belajar membaca.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Salah satu kompetensi dasarnya ialah membaca cepat minimal 250 kata per menit untuk jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berdasarkan kompetensi dasar berarti siswa harus mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit (Hardjasudjana 1997:73). Kebanyakan orang telah puas dengan kondisi kemampuan membacanya, baik dalam kecepatan maupun dalam tingkat pemahaman. Padahal, secara teoretis kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan itu dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahaman semula. Menurut Nurhadi (2005:17), dalam membaca cepat terkadang di dalamnya terdapat pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal otak

pembahasan, bukan hanya kecepatan. Akan tetapi, membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Bahkan orang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang besar dengan membaca cepat. Sebagaimana mengendarai mobil, seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatannya dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya.

Dalam membaca masih ada siswa yang membaca dengan menggunakan jari atau pensil agar tidak ada kata yang terlewati. Cara demikian itu dipraktikkan terus-menerus dan tidak ada yang memberikan petunjuk lebih lanjut bahwa sebetulnya tidak perlu dilakukan apabila siswa telah terampil membaca. Akhirnya itu menjadi kebiasaan dan dilakukan sampai dewasa. Cara membaca dengan menunjuk jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Selain itu, ada juga siswa dalam membaca yang menggerakkan kepalanya. Seharusnya cukup mata saja yang bergerak. Cara membaca seperti itu menghambat membaca sebab menggerakkan mata itu lebih cepat dan lebih mudah dilakukan daripada menggerakkan kepala.

Selain itu, banyak siswa lebih cenderung memilih bacaan yang menarik daripada bacaan yang lebih banyak manfaatnya karena banyak siswa yang gemar membaca buku komik yang ceritanya itu sedikit manfaatnya daripada buku pelajaran. Padahal buku pelajaran adalah buku yang berisi ilmu-ilmu penting yang menambah pengetahuan pembaca,

sehingga sebagian siswa yang membaca buku lambat sebab buku yang dibaca tidak disukai. Oleh sebab itu, selain membaca buku yang disukai, orang tua harus memperhatikan buku yang dibaca anak seperti buku-buku pelajaran agar siswa gemar membaca buku dengan cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang membaca cepat untuk siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat yaitu untuk mengembangkan minat baca siswa, khususnya dalam membaca cepat.

2. Dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat sehingga dapat digunakan untuk kepentingan siswa itu sendiri dipelajaran-pelajaran lainnya.

b. Bagi guru

Memberikan masukan pada pengembangan pengajaran bahasa Indonesia khususnya teori pembelajaran membaca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis Hodgson dalam Tarigan (1979:7). Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Crawley dan Mountain dalam Rahim (2007:2). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Haryadi 2007:4).

Edward dalam Ahuja (2014:50) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang melalui beberapa tahapan untuk memahami suatu gagasan. Membaca terkait dengan kemampuan mempresepsi kata, dan kemampuan menalar serta cara berpikir melalui gagasan yang lebih kecil dan kemampuan memahami makna dari gagasan yang lebih utuh.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, beberapa penulis beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik menjadi membaca lisan

(*oral reading*) (Tarigan 1979:8). Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami sesuatu yang tertuang dalam tulisan saja sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya, memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca Anderson dalam Tarigan (1979:8).

Jadi, membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami tulisan merupakan suatu proses untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

2. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seorang siswa. Menurut Gray & Rogers dalam Supriyono (2011), ada beberapa manfaat membaca, antara lain:

a. Meningkatkan pengembangan diri siswa

Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

b. Memenuhi tuntutan intelektual

Dengan membaca buku ataupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar, berita dan artikel-artikel di internet pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

c. Memenuhi kepentingan hidup untuk memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari

d. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang

e. Mengetahui hal-hal yang aktual

Dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata (Supriyono, 1998).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah menambah wawasan atau pengetahuan dengan luas bagi siswa, sehingga seorang siswa dapat menciptakan ide-ide yang kreatif dengan pengetahuan yang dia dapatkan dari budaya membaca, maka dengan itu siswa akan berpikir lebih kritis dan lebih luas kedepannya.

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning Broughton et al dalam Sue (2004:15). Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca. Tarigan dalam Supriyono (1979).

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, Anderson dalam Tarigan (1979) mengemukakan beberapa tujuan membaca diantaranya:

- a. Membaca bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- b. Membaca bertujuan untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca dilakukan untuk mengetahui topik atau masalah

dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.

- c. Membaca bertujuan untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- e. Membaca bertujuan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal Anderson dalam Tarigan (1979:10).
- f. Membaca bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- g. Membaca bertujuan untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Dengan rumusan yang berbeda, Blanton, dkk. serta Irwin yang dikutip oleh Burns dkk. dalam Rahim (2007:11) menyebutkan tujuan membaca mencakup:

- a. kesenangan
- b. menyempurnakan membaca nyaring
- c. menggunakan strategi tertentu
- d. memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

4. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah kecepatan membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Dua hal pokok yang harus perlu dicamkan dalam membaca cepat adalah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi. Siswa dikatakan sebagai pembaca cepat yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan keadaan bahan yang dibaca, serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60 persen dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat SMP, kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 250 kpm

(kata per menit). Kecepatan tersebut diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang siswa lakukan.

Kecepatan membaca harus diimbangi dengan pemahaman terhadap bacaan tersebut. Siswa sebagai pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut secara cepat. Dan sebaliknya, siswa harus membiarkan, bahkan melewati bagian yang kurang penting bila memang tidak diperlukan.

Pada umumnya, setiap baris dalam bacaan terdiri dari 8-12 kata yang terdiri atas satuan frasa dan klausa. Bila siswa membaca dan mengartikannya kata demi kata pada setiap baris, maka diperlukan waktu baca yang lama. Selain itu, pemahaman siswa terhadap bacaan pun akan terganggu karena tidak memperhatikan makna kata dalam konteks kalimat.

Bila demikian hal tersebut dilakukan, siswa termasuk pembaca yang buruk. Bila siswa pembaca yang efektif, siswa hanya akan melihat satuan-satuan pikiran pada setiap baris dalam bacaan, yaitu yang berupa frasa, klausa, atau kata-kata kunci. Karena bagian yang dilihat dari setiap baris bacaan hanya sedikit maka perpindahan gerak mata akan cepat, dan akhirnya siswa pun dapat membaca lebih cepat.

5. Teknik Membaca Cepat

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi adalah membaca. Kemahiran membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca mencakup

dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanik atau visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dalam membaca dapat digerakkan secara lamban atau cepat dan dengan pola membaca tertentu. Kecepatan mata dan pola membaca yang digunakan bergantung pada kemahiran yang dimiliki dan kebiasaan seseorang. Aspek pemahaman berhubungan dengan kemahiran pembaca dalam menangkap isi bacaan yang dibaca. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indra mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca (Haryadi, 2007:4-5) Kemampuan membaca dengan kecepatan yang tinggi sangat berpengaruh dalam memahami isi bacaan. Untuk itu, berlatih membaca dengan kecepatan tertentu perlu dikembangkan. Berikut ini beberapa kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca.

a. Membaca kata demi kata

Seorang pembaca yang baik tentu tidak akan membaca kata demi kata.

b. Membaca dengan bersuara

Membaca termasuk proses berpikir bagi seseorang sehingga lebih jauh melampaui kecepatan orang dalam berbicara. Oleh karena itu, jika seseorang membaca dan diikuti dengan bersuara, tentu kecepatan membaca menjadi terhambat.

c. Membaca dengan bantuan alat tertentu (ujung jari, ujung pensil) untuk menelusuri baris-baris bacaan

- d. Kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, atau di tengah-tengah kalimat
- e. Menggerakkan kaki atau anggota tubuh lainnya
- f. Konsentrasi terpecah dengan hal-hal di luar bacaan
- g. Bergumam atau bersenandung
- h. Kebiasaan mengulang bacaan yang telah dibaca

Untuk mengatasi beberapa kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca, diperlukan upaya untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca. Berikut ini hal-hal yang dapat kamu pelajari

- a. Mengetahui beberapa variasi kecepatan membaca sesuai tujuannya
- b. Mengetahui dan menerapkan metode dan teknik kecepatan membaca
- c. Mengetahui faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca
- d. Mampu mengukur tingkat pemahaman terhadap bacaan
- e. Mengetahui cara mengukur kecepatan membaca
- f. Memahami hakikat membaca

Membaca cepat merupakan ragam kegiatan membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya saja. Membaca cepat ini dilakukan untuk memilih unsur-unsur tertentu dalam sebuah teks. Pada kegiatan membaca cepat, pandangan mata langsung meluncur dan menyapu halaman-halaman teks.

Gerak mata pada saat proses membaca berlangsung dibagi atas tiga jenis:

- a. Pembaca yang baik, yaitu ditandai oleh tindakan melihat kelompok kata demi kelompok kata (melihat per satuan pikiran) yang ada dalam kalimat.
- b. Pembaca yang jelek, ditandai oleh tindakan melihat kata demi kata (memahami setiap kata lalu dikelompokkan).
- c. Pembaca yang paling jelek, ditandai oleh tindakan melihat huruf demi huruf atau suku kata demi suku kata.

6. Manfaat Membaca Cepat

Membaca cepat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
- b. Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan.
- c. Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.

7. Tujuan Membaca Cepat

Albert dalam Harras (1997) mengemukakan tujuan utama dalam membaca cepat yaitu:

- a. Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat
- b. Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan
- c. Menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

8. Hambatan-hambatan dalam Membaca Cepat dan Cara

Mengatasinya

Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi penghambat karena kecepatan membaca, melakukan gerakan, dan bersuara tidaklah sama. Melakukan suatu gerakan maupun bersuara pada waktu membaca membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada membaca tulisan. Demikian pula dengan membaca dalam hati. Dengan membaca dalam hati, siswa cenderung memerhatikan pelafalan, bukan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini usahakan bibir, jari-jari tangan, dan kepala untuk tidak bergerak pada saat membaca. Cara pencegahannya bisa dengan mengatupkan bibir, memasukkan tangan ke dalam saku atau memegang kepala pada waktu membaca. Sedangkan untuk menghindari supaya tidak bersuara pada waktu membaca adalah dengan merasakan getaran suara di leher. Dengan meletakkan tangan di leher, akan diketahui apakah pembaca bersuara atau tidak. Membaca dalam hati memang tidak bisa dicegah, tetapi usahakan supaya tidak memerhatikan pelafalannya.

Selain masalah-masalah yang tersebut di atas, ada beberapa masalah lain yang berkaitan dengan materi bacaan yang kita baca, seperti yang diuraikan oleh Soedarso (2002).

- a. kepadatan dan beragamnya informasi yang disajikan oleh bacaan, misalnya seperti yang terdapat pada koran dan majalah;

- b. bentuk kalimat yang formal, kaku, dan bahasa yang susah dipahami serta berbelit-belit, misalnya seperti dalam korespondensi, perundang-undangan;
- c. baik buruknya tulisan, jika ditulis tangan;
- d. format, susunan kalimat yang tidak baik dan jumlah halaman yang banyak, misalnya seperti dalam laporan-laporan;
- e. faktor teknis, jika dalam e-mail dan teleteks;
- f. terlalu panjang dan detail, misalnya dalam perincian dan laporan keuangan yang sebagian besar berupa angka.

Meskipun ada banyak masalah yang bisa menjadi penghambat dalam belajar membaca cepat, tidak berarti tidak ada jalan keluarnya. Berikut ini ada beberapa langkah yang bisa digunakan untuk membantu mengatasi masalah-masalah dalam membaca cepat yakni :

- a. Miliki Kosakata yang luas

Jika saat ini siswa masih memiliki kosakata yang terbatas, ada cara-cara yang bisa ditempuh untuk mengatasinya, yaitu dengan menyiapkan catatan kata-kata baru yang belum siswa ketahui. Setelah itu, carilah artinya di dalam kamus.

- b. Sikap Tubuh

Membaca cepat memang memerlukan konsentrasi yang tinggi. Tidak jarang pembaca justru berada dalam posisi tegang. Kondisi yang seperti ini justru menjadi penghambat. Untuk itu, ambilah posisi santai saat membaca.

c. Membaca sepintas lalu

Dengan membaca sepintas lalu, siswa bisa mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

d. Konsentrasi

Konsentrasi yang penuh menghindarkan siswa dari melamun atau pikiran yang melayang-layang. Kesulitan dalam berkonsentrasi menunjukkan kecepatan membaca yang rendah. Untuk itu, usahakan agar selalu berkonsentrasi ketika membaca cepat.

e. Retensi/mengingat kembali informasi dari bacaan.

Mengingat kembali informasi yang baru saja siswa baca bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, diskusi, maupun menulis kembali informasi yang sudah diterima.

f. Tujuan dari membaca itu sendiri

Dengan menentukan tujuan dari membaca, Siswa akan mengetahui apakah bacaan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa atau seperti yang siswa inginkan.

g. Motivasi

Motivasi yang jelas dalam membaca akan memengaruhi tingkat pemahaman bacaan. Jika siswa sudah memiliki motivasi yang jelas dalam membaca suatu bacaan, siswa akan lebih mudah menyerap informasi dalam bacaan tersebut. Untuk itu, tumbuhkanlah motivasi dalam membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat sangat efektif dilakukan. Dengan membaca cepat siswa bisa mengetahui seluruh isi buku tanpa harus menghabiskan waktu berjam-jam atau bahkan berhari-hari untuk bisa membaca seluruh isi buku. Kendala dalam membaca cepat sangat mungkin terjadi sehingga siswa memerlukan waktu dan latihan-latihan supaya bisa menguasai teknik membaca cepat. Selain itu konsentrasi, motivasi dan tujuan membaca sangat mendukung untuk bisa mahir dalam membaca cepat.

9.Rumus Membaca Cepat

Membaca cepat bertujuan menguasai pemahaman isi bacaan. Untuk mengukur hasil membaca cepat digunakan rumus (Mashita dan Suratman:2011) sebagai berikut:

$$\text{Kpm} = (Q:t) \times 60$$

Keterangan:

Kpm: kata per menit

Q: quantity (jumlah kata yang dibaca)

t: jumlah waktu dalam membaca

Contoh:

Anton membaca sebanyak 315 kata dalam waktu 1,5 menit. Hitunglah berapa kecepatan membaca Anton jika Anton adalah seorang siswa SMP Negeri 34Makassar. Termasuk siswa yang terampil atau tidak?

Kecepatan membaca Anton:

Diketahui $Q = 315$ kata

$t = 1,5$ menit = 90 detik

Jawab= $Kpm = (Q:t) \times 60$

= $(315:90) \times 60$

= 210

Jadi Anton termasuk siswa yang terampil.

10. Faktor-faktor Penghambat Membaca Cepat

Menurut Soedarso (2002:5), faktor-faktor yang menghambat siswa saat membaca buku, di antaranya:

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggumam, sekalipun dengan mulut terkatup dan suara tidak terdengar, jelas termasuk membaca dengan bersuara.

b. Gerakan bibir

Orang dewasa ada yang meneruskan kebiasaan di waktu kecil, yaitu mengucapkan kata demi kata yang dibaca dengan menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Dengan menggerakkan bibir pembaca lebih sering

regresi (kembali ke belakang) sebab ketika mata dapat dengan cepat bergerak maju, suara pembaca masih di belakang.

c. Gerakan kepala

Semasa kanak-kanak penglihatan memang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa pembaca menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah dewasa penglihatan pembaca telah mampu secara optimal sehingga cukup mata saja yang bergerak.

d. Menunjuk dengan tangan

Semasa baru belajar membaca, pembaca harus mengucapkan kata demi kata yang dibaca. Untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewat, dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata. Karena cara demikian itu dipraktikkan terus menerus dan tidak ada yang memberikan petunjuk lebih lanjut bahwa sebetulnya tidak perlu lagi dilakukan apabila pembaca telah terampil membaca, akhirnya era itu menjadi kebiasaan dan dilakukan sampai dewasa.

e. Regresi

Dalam membaca, mata mestinya bergerak kekanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Akan tetapi, sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke

belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca.

f. Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca juga dilakukan oleh pembaca yang kecepataannya telah tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena pembaca lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang terkandung di dalam kata-kata yang telah dibaca. Dengan menghilangkan sama sekali cara membaca dengan melafalkan dalam batin sesuatu yang dibaca memang tidak mungkin, tetapi masih dapat diusahakan dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya daripada melafalkannya. Pembaca harus sadar bahwa yang penting dalam membaca adalah menangkap ide, bukan mengingat-ingat atau menekuni simbol-simbol yang tercetak didalamnya.

B. Kerangka Pikir

Membaca cepat merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa semenjak dini karena membaca cepat bukanlah bakat ataupun kemampuan warisan. Oleh karena itu, kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatihkan secara terus-menerus semenjak dini sampai waktu yang tak terbatas seiring dengan perkembangan teknologi. Banyak ahli yang menawarkan

berbagai teknik/metode agar seseorang mampu dan memiliki kemampuan membaca cepat. Salah satu diantaranya adalah metode yang dikenal dengan *speed reading*. *Speed reading* merupakan metode praktis, sederhana, dan terbaru yang akan mengantarkan seseorang kepada kemampuan membaca cepat yang maksimal. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, dilibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung mulai dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “Perhitungan atau jumlah” atau “angka” atau “kuantitas”. Dalam penelitian ini juga, peneliti menetapkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar Kelas VII sebagai tempat penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di jalan Torpedo 3 Mannuruki, kecamatan Biringkanaya, Makassar. Adapun dasar penetapan tempat penelitian ini didasarkan bahwa sekolah tersebut layak untuk dilakukan penelitian.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca cepat siswa adalah kecepatan membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Dua

hal pokok yang harus perlu dicamkan dalam membaca cepat siswa adalah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2005:118), "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bayangannya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan manusia". Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Adapun jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar adalah 297 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas.

Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa SMP Negeri 34 Makassar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII- A	17	15	32
2	VII- B	19	14	33
3	VII- C	19	14	33
4	VII- D	13	21	34
5	VII- E	20	14	34
6	VII- F	21	14	35
7	VII- G	22	11	33

8	VII- H	14	17	31
9	VII- I	16	16	32
Jumlah		161	136	297

(Sumber. Tata usaha SMP Negeri 34 Makassar)

2. Sampel

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang teliti. Melihat keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel, secara representatif atau mewakili dari populasi atau bagian kecil yang diamati.

Menurut Arikunto (1992), jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih, bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menarik sampel 10% dari jumlah anggota populasi secara acak sehingga jumlah anggota sampel yang diteliti adalah 30 orang yang diambil secara acak.

$$\text{Rumus : } 297 \times 10\% = 30$$

Tabel 2. Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII- A	1	2	3
2	VII- B	2	2	4
3	VII- C	2	1	3
4	VII- D	1	2	3
5	VII- E	1	3	4
6	VII- F	2	2	4
7	VII- G	1	2	3
8	VII- H	2	2	4
9	VII- I	1	1	2
Jumlah		13	17	30

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Teknik tes dengan cara tes kemampuan membaca cepat. Teknik tes ini bertujuan untuk menjangir data tentang kemampuan membaca cepat siswa yang dihitung per menit meliputi 200 sampai 250 dengan tingkat pemahaman rata-rata 50% atau berkisar 40% (Nurhadi, 1987:70). Untuk memperoleh data tersebut, dilakukan tes ulangan membaca cepat teks kepada siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah kata yang mampu dibaca oleh seluruh siswa tiap menit. Selanjutnya siswa diwajibkan menjawab

pertanyaan bacaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing.

E. Teknik Analisis Data

a. Menilai hasil tes membaca cepat siswa

Untuk menghitung kecepatan membaca, dapat digunakan rumus dasar berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik yang dibutuhkan}} \times 60 \text{ (Dalman 2014 : 46)}$$

Adapun yang dicaridari rumus di atas yaitu untuk mengetahui jumlah kata yang terbaca dalam per menit.

b. Menilai hasil soal uraian

Terdapat 10 soal uraian berkait tentang bacaan. Setiap soal diberi skor 1 poin. Poin maksimal adalah 10. Tingkat pemahaman siswa berkisar 50. Jika belum mencapai nilai 50 maka dianggap belum dapat memahami bacaan dengan baik (Nurhadi, 1987:70).

c. Mengukur berdasarkan kriteria yang ditentukan

Untuk tes membaca cepat kriteria yang ditentukan adalah minimal mampu mencapai kecepatan membaca 250 kata per menit. Sedangkan dalam menjawab soal uraian minimal harus mendapat nilai 50 atau pemahaman minimal 50%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 34 Makassar, penulis kembali memaparkan masalah penelitian, yakni bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar?

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar yang dinyatakan dengan angka yang dideskripsikan dengan beberapa gambaran sesuai dengan materi yang telah disediakan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik analisis data yang digunakan, yaitu soal esay tes.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar sangat memuaskan, dimana sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan dikatakan mampu dalam membaca cepat. Untuk lebih jelasnya, hasil kerja siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
 Hasil Tes Kemampuan Memahami Membaca Cepat Siswa Kelas VII
 SMP Negeri 34 Makassar.

No	Nama Siswa	Skor										Nilai
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul R. Wahid	10	0	0	0	10	10	0	0	10	5	45
2	Ahmad Imran	10	10	10	10	10	10	5	5	10	5	85
3	Nurlailatul Istianah	10	0	10	0	10	10	0	5	10	10	65
4	Hasna Sari	10	10	10	0	10	0	5	0	10	10	65
5	Aringga A. Iswahyudi	10	5	0	5	10	10	0	0	10	10	60
6	Nurfadillah	10	0	10	10	10	0	0	0	0	5	45
7	Auliah Syah	10	10	10	10	10	10	5	5	10	5	85
8	Alifah Jihan Afifah	10	0	10	0	10	10	0	0	10	5	55
9	Dinar Fakhirah S.	0	10	10	10	0	0	0	0	5	5	40
10	Nur Padillah	10	0	10	10	10	10	5	5	0	5	65
11	Aldiansyah Arfah	10	10	10	10	10	0	0	0	10	0	60
12	Muh. Reski Awaludin	10	10	10	5	10	0	5	5	5	5	65
13	Abdul Khalid	10	5	10	5	10	10	5	5	10	10	80
14	Fransiska Reni A.	10	10	10	5	10	10	0	5	0	10	70
15	M. Nur Karim	10	10	10	0	10	10	0	10	10	5	75
16	Melatih Suci H.	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
17	Ayyub Alamsyah	10	5	10	5	10	5	0	5	10	0	60
18	Sri Surya Mentari	10	10	10	10	10	10	5	5	0	5	75
19	Rini	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
20	M. Rifki Ananda	10	5	10	5	10	10	0	10	10	10	80
21	Gracia Isabel D.Y.	10	10	10	0	10	10	5	5	0	10	70
22	Nasrul	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	80
23	Nur Amalia	10	10	10	5	5	10	5	0	10	0	65
24	Muh. Jamil Asri	10	0	0	0	10	10	0	0	10	5	45
25	Yeskel Kristianto	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70
No	Nama Siswa	Skor										Nilai
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

26	Muh. Adi Anugrah	10	0	10	0	10	10	0	0	0	0	40
27	Muh. Farhan	10	10	10	0	10	0	0	0	10	0	50
28	Kaharisna	10	0	10	10	0	10	0	0	0	5	45
29	Reinaldo	10	10	10	5	5	10	10	0	10	5	75
30	Yuliana Siska	10	10	10	5	10	10	0	0	10	0	65
Total Nilai											1940	
Nilai Rata-rata dari 30 Siswa											64.67	
Kategori											Baik	

Data hasil penelitian pada tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar dalam membaca cepat belum mencapai nilai 100 sebagai nilai tertinggi. Nilai yang diperoleh siswa adalah 85 yaitu Ahmad Imran dan Aulyah Syah. Nilai 80 yaitu, Abdul Khalid, M. Rifki Ananda, Nasrul, Melati Suci H dan Rini. Nilai 75 yaitu Reinaldo, Sri Surya Mentari dan M. Nur Karim. Nilai 70 yaitu Gracia Isabel D.Y, Yeskel Kristianto, Fransiska Reni A. Nilai 65 yaitu Nurlailatul Istianah, Hasna Sary, Nur Amalia, Muh. Riski Awaludin, Nur Padillah dan Yuliana Siska. Nilai 60 yaitu Ayyub Alamsyah, Aldiansyah Arfah dan Aringga Arya Iswahyudi. Nilai 55 yaitu Alifah Jihan Afifah. Nilai 50 yaitu Muh. Farhan. Nilai 45 yaitu Abdul Rahman Wahid Muh. Jamil Asri, Nur Fadillah dan Kaharisna. Nilai 40 yaitu Muh. Adi Anugrah dan Dinar Fakhirah. Total nilai rata-rata perolehan dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 64.67 dan dikategorikan baik. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami membaca cepat menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII
SMP Negeri 34 Makassar

No	Nama Siswa	Jumlah kata yang dibaca	Waktu yang disiapkan	KPM
1	Abdul R. Wahid	253	1 menit	253
2	Ahmad Imran	261	1 menit	261
3	Nurlailatul Istianah	235	1 menit	235
4	Hasna Sari	258	1 menit	258
5	Aringga A. Iswahyudi	219	1 menit	219
6	Nurfadillah	227	1 menit	227
7	Auliah Syah	269	1 menit	259
8	Alifah Jihan Afifah	211	1 menit	211
9	Dinar Fakhirah S.	249	1 menit	249
10	Nur Padillah	264	1 menit	264
11	Aldiansyah Arfah	262	1 menit	262
12	Muh. Reski Awaludin	192	1 menit	192
13	Abdul Khalid	220	1 menit	220
14	Fransiska Reni A.	252	1 menit	252
15	M. Nur Karim	285	1 menit	285
16	Melati suci H.	261	1 menit	261
17	Ayyub Alamsyah	278	1 menit	278
No	Nama Siswa	Jumlah kata yang dibaca	Waktu yang disiapkan	KPM
18	Sri Surya Mentari	254	1 menit	254
19	Rini	206	1 menit	206

20	M. Rifki Ananda	259	1 menit	259
21	Gracia Isabel D.Y.	243	1 menit	243
22	Nasrul	173	1 menit	173
23	Nur Amalia	256	1 menit	256
24	Muh. Jamil Asri	231	1 menit	231
25	Yeskel Kristianto	253	1 menit	253
26	Muh. Adi Anugrah	267	1 menit	267
27	Muh. Farhan	240	1 menit	240
28	Kaharisna	255	1 menit	255
29	Reinaldo	258	1 menit	258
30	Yuliana Siska	252	1 menit	252

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar ada beberapa siswa yang membaca melebihi dari 250 dan ada juga yang membaca kurang dari 250 kata. Hal ini ditandai dengan jumlah kata yang dibaca siswa beragam, yang membaca lebih dari 250 kata berjumlah 18 siswa sedangkan yang membaca kurang dari 250 kata berjumlah 12 siswa. Berdasarkan hasil tersebut hanya 18 siswa yang mampu membaca cepat atau 60% sedangkan 12 siswa masih belum mampu membaca cepat atau 40%

Tabel 5
Distribusi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	85	2	6.67
2	80	5	16.65
3	75	3	10
4	70	3	10
5	65	6	20
6	60	3	10
7	55	1	3.34
8	50	1	3.34
9	45	4	13.33
10	40	2	6.67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel distribusi di atas, nilai yang diperoleh siswa beragam. Nilai di atas 50 berjumlah 24 orang dan dianggap sudah mampu memahami bacaan dengan baik dan yang mendapat nilai di bawah 50 berjumlah 6 orang dan dianggap belum mampu memahami bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar dinyatakan baik.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian merupakan rangkuman analisis data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan memahami membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar, hasil tes kemampuan memahami membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar. Dengan hasil

tes kemampuan memahami membaca cepat siswa yang diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan presentase pemahaman siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ke atas adalah 24 orang atau 80% dan yang memperoleh nilai di bawah 50 adalah 6 orang atau 20%. Jadi hanya 24 siswa yang memahami kemampuan membaca cepat sedangkan 6 siswa masih belum memahami membaca cepat. Kemudian hasil tes kemampuan membaca cepat, berdasarkan tabel 4 sebelumnya dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang membaca lebih dari 250 kata berjumlah 18 orang atau 60% sedangkan yang membaca kurang dari 250 kata berjumlah 12 orang atau 40%.

Hasil tes kemampuan membaca cepat yang telah dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar menunjukkan hasil yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini diuraikan secara singkat kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan tes kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, hasil tes kemampuan memahami membaca cepat menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 85 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang, nilai 80 berjumlah 5 orang, nilai 75 berjumlah 3 orang, nilai 70 berjumlah 3 orang, dan nilai 65 berjumlah 6 orang, nilai 60 berjumlah 3 orang, nilai 55 berjumlah 1 orang, nilai 50 berjumlah 1 orang, nilai 45 berjumlah 4 orang dan nilai 40 berjumlah 2 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ke atas adalah 24 orang atau 80% dan siswa yang mendapat nilai di bawah 50 sebanyak 6 orang atau 20%.

Kedua, hasil tes kemampuan membaca cepat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang hanya 18 siswa yang mampu membaca cepat lebih dari 250 kata atau 60% sedangkan 12 siswa lainnya belum mampu membaca cepat lebih dari 250 kata atau 40%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar adalah baik atau memadai.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil tes kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP Negeri 34 Makassar, penulis memberikan saran dalam peningkatan pengajaran bahasa Indonesia yang menyangkut masalah membaca, terkhusus membaca cepat. Setelah penelitian dilaksanakan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar lebih giat, khususnya membaca cepat.
2. Bagi guru, agar dapat membina anak-anak dan dapat mengembangkan potensi tentang membaca cepat.
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G.C Ahuja. 2014. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung : Kiblat Buku Utama
- Akhmad. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Cipta Karya
- Arikunto, Surhasimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ekamelawen. 2012. *Bahasa Indonesia*. <http://@yahoo.com>. Januari
- Harras. 1997. *Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Mashita dan Suratman. 2011. *Buku Pendamping Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Mulyati, Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 1991. *Kemampuan Membaca. Program Study Bahasa Indonesia*. UNRI: Pekan baru.
- Rosidi, Ajib. 1983. *Pembinaan Minat Baca Bahasa Dan Sastra*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Soedarso. 1988. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

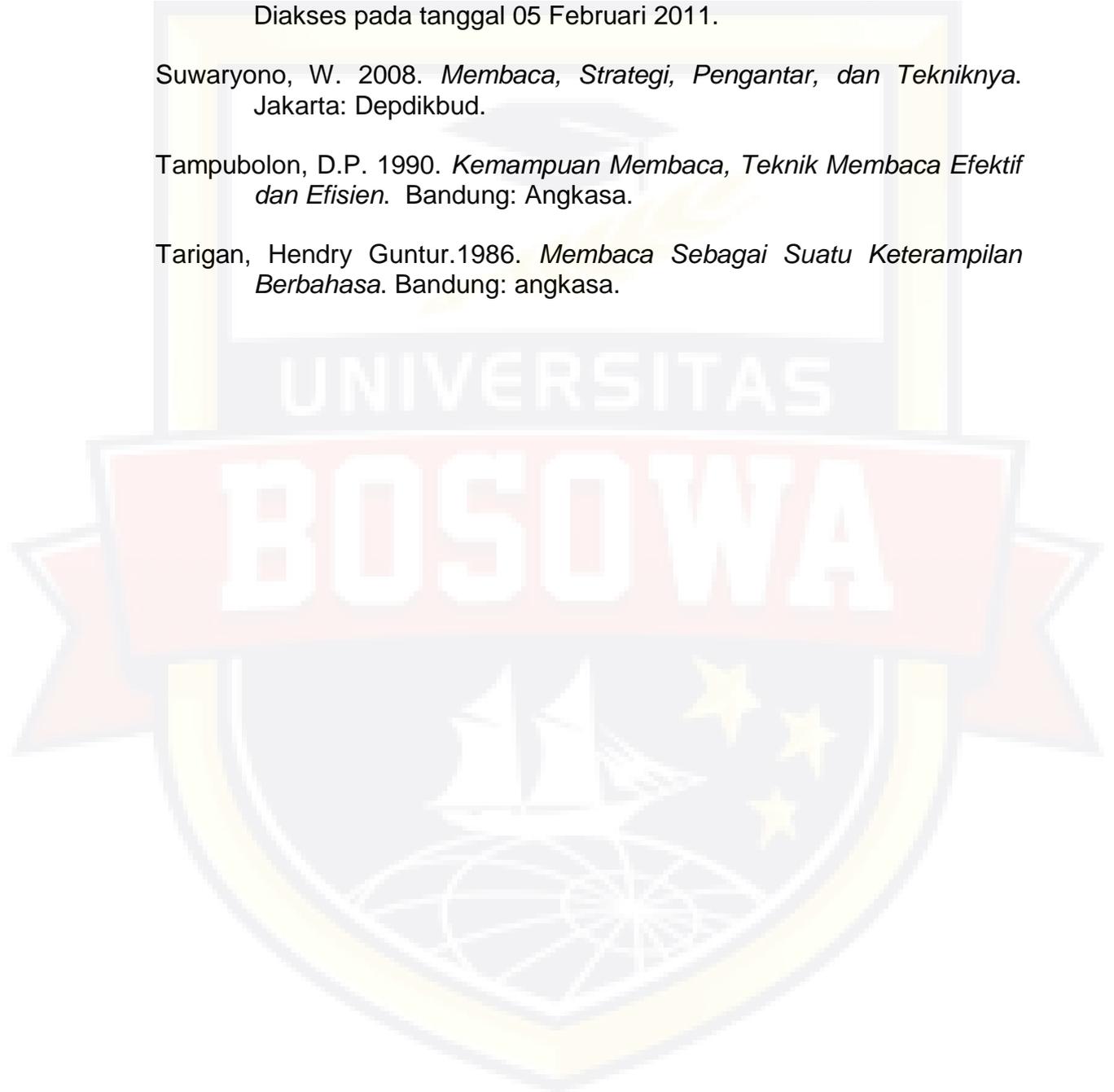
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2011. *Meningkatkan Minat Baca*. <http://rachdie.blogdetik.com>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2011.

Suwayono, W. 2008. *Membaca, Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendry Guntur.1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.



TES YANG DIAJUKAN PADA SISWA SMP NEGERI 34 MAKASSAR

A. Petunjuk Soal

1. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban !
2. Hal-hal yang kurang jelas ditanyakan kepada peneliti.
3. Waktu mengerjakan 120 menit.

B. Teks Membaca Cepat

Hasil Kampanye Sabuk Pengaman di Tempat

Kampanye, bahkan razia, penggunaan sabuk pengaman bagi pengemudi atau penumpang kendaraan pribadi di Jakarta yang gencar dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya sekitar dua bulan terakhir ini hasilnya masih jalan di tempat. Menurut catatan Suara Pembaruan, pengendara roda empat di Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang yang mematuhi kewajiban tersebut baru 15 persen. Padahal hingga akhir tahun 2004 pihak Direktorat Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya menargetkan kewajiban tersebut dipatuhi minimal 30 persen dari 3 juta pengendara mobil.

Umumnya, sabuk pengaman hanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki semangat dan kepribadian tinggi. Bahkan, pemakai alat keselamatan itu mudah diketahui, yakni sebagian warga negara asing.

Kurang terkaitnya orang, terutama pengemudi, memakai perangkat keamanan tersebut disebabkan tiga alasan. Pertama, sudah menjadi

kebiasaan karena tidak ada peringatan dari pihak mana pun. Kedua, kondisi kendaraan terutama jenis keluaran lama. Ketiga, alergi dengan alasan tidak atau risih menggunakan sabuk pengaman.

Padahal alat tersebut banyak manfaatnya, antara lain meminimalkan atau mengurangi benturan jika kendaraan mengalami tabrakan, terutama dari arah berlawanan. Korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, khususnya tabrakan antara mobil dengan benda keras dari arah berlawanan. Korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, khususnya tabrakan antara mobil dengan benda keras dari arah depan atau berlawanan. Menurut data Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, sampai oktober tahun 2003 adalah sebanyak 400 orang, korban luka berat (513), luka ringan (419). Korban sia-sia itu terjadi pada 1.024 kasus kecelakaan di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Memperkenalkan sabuk pengaman kepada warga masyarakat, apalagi pada tahap sosialisasi jelas membutuhkan waktu, kerja keras dan dukungan di lapangan, seperti kampanye atau menggelar razia khusus. Kampanye tersebut harus didukung oleh instansi terkait yang menangani peraturan penggunaan sabuk pengaman. Instansi terkait yang dimaksud adalah Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya dan Mabes Polri sebagai pelaksana penegakan hukum di lapangan dan Menteri Perhubungan terkait sarana dan prasarana jalan. Peran Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) dirasa tepat karena gencar mensosialisasikan penggunaan sabuk pengaman dengan

menggendeng media massa atau sarana komunikasi dan informasi lainnya.

Keterlibatan instansi tersebut menghindari adanya kesan bahwa kampanye sabuk pengaman kurang gregetnya karena masing-masing pihak jalan sendiri-sendiri. Tanpa ada dukungan atau akibat lemahnya koordinasi maka promosi ini jelas tidak akan mendukung kelancaran dan percepatan penggunaan keselamatan itu.

Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya, Kombes Polisi Sulisyto Ishak, mengatakan penggunaan sabuk pengaman seharusnya bukan menjadi hal yang dianggap merumitkan diri sendiri atau mengganggu kenyamanan saat mengendarai mobil. Seba pemakai alat tersebut semestinya bangga karena memiliki fungsi jeras. (Dikutip dari, www.suarapembaruan.com)

C. Soal

1. Apa tema wacana di atas ?
2. Apa manfaat menggunakan sabuk pengaman ?
3. Siapa yang melaksanakan kampanye tersebut ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kampanye tersebut ?
5. Di mana kampanye itu dilaksanakan ?
6. Kapan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya melakukan razia bagi pengemudi kendaraan pribadi ?
7. Mengapa warga asing tidak keberatan untuk memakai sabuk pengaman pada saat mengendarai mobil ?

8. Bagaimana kampanye itu bisa terjadi ?
9. Siapa yang mengatakan penggunaan sabuk pengaman seharusnya bukan menjadi hal yang dianggap merumitkan diri sendiri dan mengganggu kenyamanan saat mengendarai mobil ?
10. Apa saja alasan orang tidak menggunakan sabuk pengaman ?



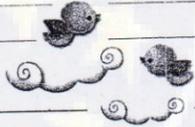
Hasil Kerja Tes Kemampuan Membaca Cepat

Hasil Kerja Tes Kemampuan Membaca Cepat

FLYING DEAR

Nama : Ahmad Imran
 Kelas : VII C

1. hasil kampanye Sabuk Pengaman di tempat . 10
 2. untuk Menurunkan benturan ketika kendaraan mengalami tabrakan . 10
 3. Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya . 10
 4. Dirantas Polda Metro Jaya dan Polres Polri . 10
 5. di Jakarta dan sekitarnya . 10
 6. Sekitar dua bulan terakhir . 10
 7. Karena ingin menghindari benturan yg keras pada saat S berkendara dan mereka juga memiliki jiwa yg semangat .
 8. Karena sudah banyak penduduk yg meninggal akibat tidak menggunakan Sabuk Pengaman S
 9. Komber Polisi Sulistio Istah . 10
 10. Riisih dan malas . 5



©KIKY A F.R.I.E.N.D is a smile when you are sad

No.

Date:

 Nama : Sri Surya Mentari

 Kelas : VII - D



- 1. Hasil kampanye sabuk pengaman di tempat 10
- 2. Untuk menghindari benturan pada saat tabrakan 10
apalagi dari arah berlawanan
- 3. Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya. 10
- 4. Mabes Polri dan Polda Metro Jaya 10
- 5. Jakarta dan sekitarnya 10
- 6. Sekitar dua bulan terakhir 10
- 7. Karena sudah terbiasa di negaranya. 5
- 8. Karena sudah banyak penduduk yang meninggal dunia 5
- 9. Komber x o
- 10. Sudah menjadi kebiasaan 5


 Siswa

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama = Gracia Isabel D.Y.
<input type="checkbox"/>	Kelas = VII-A
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	1. Hasil kampanye sabuk pengaman di tempat
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Untuk melindungi diri dari kecelakaan dan
<input type="checkbox"/>	menghindar dari benturan pada saat kecelakaan.
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Dirlintas pada metro jaya
<input checked="" type="checkbox"/>	4. pengendara beroda empat
<input checked="" type="checkbox"/>	5 di Jakarta
<input checked="" type="checkbox"/>	6 dua bulan terakhir.
<input checked="" type="checkbox"/>	7. Karena mereka sudah terbiasa di negaranya
<input type="checkbox"/>	menggunakan sabuk pengaman.
<input checked="" type="checkbox"/>	8. karena sudah banyak yang meninggal karena
<input type="checkbox"/>	tidak menggunakan sabuk pengaman.
<input checked="" type="checkbox"/>	9. masyarakat.
<input checked="" type="checkbox"/>	10. karena sudah menjadi kebiasaan, alergi atau
<input type="checkbox"/>	risih dengan menggunakan sabuk pengaman.
<input type="checkbox"/>	

Never put off till tomorrow what you can do today



No. _____

Date: _____

 Nama : Nur Padillah

 Kelas : VII - F

 1. Hasil kampanye sabuk pengaman di tempat 10

 2. agar tidak mengganggu kenyamanan 0

 3. Direktorat lalu lintas Polda Metro Jaya 10

 4. Mabes Polri dan Direktorat lalu lintas Polda Metro Jaya

 5. Jakarta dan sekitarnya 10

 6. Sekitar dua bulan terakhir 10

 7. karena mereka sudah terbiasa di negaranya 5

 sendiri menggunakan sabuk pengaman

 8. karena sudah banyak yang meninggal 5

 dunia.

 9. Masyarakat 0

 10. alasannya karena mereka malas dan risih menggunakannya. 5

Never put off till tomorrow what you can do today



No.

Date:

 Nama : Aldiansyah Arjhan

 Kelas : VII - H

- 60
- 1. hasil kampanye sabuk pengaman ditempat 10
 - 2. untuk mengurangi benturan pada saat 10
 - kendaraan mengalami kecelakaan
 - 3. dilantas polda metro jaya. 10
 - 4. dilantas polda metro jaya dan wabes polri 10
 - 5. di jakarta dan sekitarnya 10
 - 6. 2004 x
 - 7. karena ciri-ciri pemakai keselamatan itu +
modal didapat
 - 8. karena masyarakat demo +
 - 9. Komber polisi solutio lshak. 10
 - 10. karena nyaman. +

LOSOWA

Siswa

N

No.

Date

 monday tuesday wednesday thursday friday saturday

Nama : A. ALIBAH JIHAN AFIFAH

Kelas : VII^a

1. Hasil kampanye sabuk pengaman di tempat 10

2. kenyamanan saat mengendarai mobil X

3. Direktorat Lalu lintas Polda Metro Jaya 10

4. Masyarakat dan lain-lain X

5. Di Jakarta dan sekitarnya 10

6. Sekitar 2 bulan lalu 10

7. Karena kalau tidak menggunakan sabuk X

pengaman bisa berbahaya

8. Karena tidak menggunakan sabuk pengaman X

9. Komitas Polisi Sulistio Ishaq 10

10. Sudah menjadi kebiasaan 5

skola

<input type="checkbox"/>	Nama = Muh. Jamil Adri
<input type="checkbox"/>	Kelas = X-1
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawaban.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Hasil kampanye sabuk pengaman ditempat 10
<input type="checkbox"/>	2. Agar tidak bertabrakan dengan benda yang lain x
<input type="checkbox"/>	3. Gubernur / wali kota x
<input type="checkbox"/>	4. Warga dan masyarakat x
<input type="checkbox"/>	5. Di Jakarta dan sekitarnya 10
<input type="checkbox"/>	6. Sekitar dua bulan terakhir 10
<input type="checkbox"/>	7. Karena biaya tidak cukup memabai sabuk pengaman x
<input type="checkbox"/>	8. Karena pemilihan kota x
<input type="checkbox"/>	9. Bombes polisi suksestisita insrak 10
<input type="checkbox"/>	10. Sudah menjadi kebiasaan dan tidak mengancam
<input type="checkbox"/>	keamanan 5
<input type="checkbox"/>	

Never put off till tomorrow what you can do today



No. _____

Date: _____

 Nama: Muh. Ali Anugrah.

 Kelas: VII-E

 Jawab

40

1. Hasil kampanye sabuk pengaman dirupat 10
 2. untuk tidak kecelakaan ✗
 3. Diruntas Polda Metro Jaya ~~10~~ 10
 4. PNS dan pegawai swasta ✗
 5. Jakarta dan sekitarnya. 10
 6. sekitar dua bulan terakhir 10
 7. karena mereka suka memakai sabuk ✗
 8. karena masyarakat demo ✗
 9. masyarakat ✗
 10. untuk hilak bebas bergerak ditempat ✗

Never put off till tomorrow what you can do today



Gambar Saat Melaksanakan Penelitian





RIWAYAT HIDUP

ALOYSIUS R. KOLIN, lahir di Ruteng, Kabupaten Manggarai Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 13 Oktober 1992. Anak kelima dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Ibunda Elisabeth Jeria dan Almarhum Ayahanda Petrus Jebatu. Tamat dari SDI Dongang pada tahun 2005 dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Langke Rembong dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng dan tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas "45" Makassar dan puji Tuhan selesai tahun 2015.